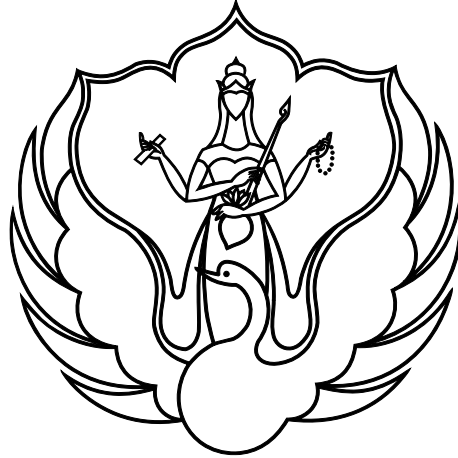


JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN WEBSITE
SOSIOHISTORI PARIWISATA BALI



PERANCANGAN

Oleh:

Ketut Nugraha Jati

NIM 1412317024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

ABSTRAK

Perancangan ini mengungkap gejala turismeforsis yang berada di Pulau Bali. Bali menjadi terkenal dan tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan budaya Bali. Untuk menelusuri hal ini diperlukan pendekatan sosio-histori, Ini dimaksudkan untuk menelusuri kembali secara lebih dalam peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dan melihat penyebab pariwisata Bali masa kini untuk melihat realitas sejarah yang berhubungan dengan pariwisata Budaya.

Cara pandang sosio-historis adalah melihat esensial melalui pandangan yang mampu mengungkap faktor bahwa kondisi masa kini merupakan hasil perkembangan masa lampau. Pengumpulan data diolah, dikategorisasi, direduksi kemudian dianalisis tekstual, kontekstual, dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi melalui penggunaan metode 5W+1H yang membantu memilah secara objektif dalam sistem pengumpulan data.

Hasil karya yang diciptakan berupa website informatif mengenai keberadaan pariwisata Bali sebagai entitas baru dalam kebudayaan Bali yang memberi kondisi-kondisi terbaru dalam setiap perkembangannya. Dalam perjalanan perkembangan pariwisata Bali banyak rentetan moment dalam masa dan tahun yang mempengaruhi dalam perjalanan pariwisatanya. Maka website informasi ini dirancang sebagai website yang informatif, sederhana, dan intuitif. Perancangan desain ini diharapkan menjadi media alternatif yang membahas tentang sisi histori pariwisata Bali.

Kata Kunci: Website, Pariwisata Bali, Bali.

ABSTRAK

This design revealed "turismeforsis" symptom which was happening in Bali. Bali became infamous because of numerous factors that influenced its cultural development. To trace this phenomenon, it needed socio-historical approach. This approach gave a deeper insight of how the history of Bali was related to the development of tourism nowadays.

The socio-historical approach was also gave causal-relations to the research. The research was conducted in several steps such as data gathering, data categorizing, data reduction, data analysis through textual, contextual and descriptive analysis. Gathering data was done through literature study and observation methods using 5W+1H techniques that helped selecting objective related data.

Product created from this research was a informative website about Balinese tourism. This website provided newest development on Balinese culture and also historical timelines of its development. This website was designed as an informative, simple and intuitive website. The design was hoped to be an alternative media which provided information of tourism in Bali from historical perspective.

Keywords: Website, Balinese Tourism, Bali.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1579 sebuah armada kapal Belanda yang dipimpin Cornelius de Houtman menemukan pulau Bali. Setelah singgah lama di pulau ini, beberapa dari orang Belanda itu balik ke Negeri Belanda untuk melaporkan temuan “sorga” baru tersebut, sedangkan yang lain menolak meninggalkan Bali. Saat rombongan tersebut menjelaskan tentang Pulau Bali, Mereka menggambarkan Pulau Bali sebuah kehidupan dengan kebudayaan dan kesenian yang sangat unik, tidak pernah dijumpai di tempat lain yang dikunjungi selama mereka mengelilingi dunia, alamnya sangat indah dan memiliki daya tarik tersendiri. Pulau ini oleh penduduknya dinamakan Bali. Berita tersebut menimbulkan kegemparan di Negeri Belanda sampai tahun 1601 pedagang Heemskerck dikirim ke Bali dengan membawa berbagai hadiah bagi raja, yang membalas dengan menghadiahkan seorang puteri Bali yang cantik jelita.

Pada awal abad 19 peranan budayawan,ilmuan Belanda dan para sarjana lainnya menjadikan Bali sebagai objek penelitian di bidang antropologi, arkeologi, sastra, musik, sosiologi dan kesenian lainnya ikut menambah ketenaran nama Bali di mancanegara. Nama-nama tersebut antara lain: Kern. Korn, Collenfells, R. Gorris, Covarrubias, J.Belo, Walter Spies, R. Bonnet, merupakan deretan ilmuwan dan seniman ikut memperkenalkan pulau bali melalui karya tulis ilmiahnya dan karya-karya seninya. Nampaknya para peneliti asing tersebut tidak saja menimba ilmu di Bali, bahkan diantaranya merasa nyaman untuk menetap di Bali. Ini merupakan kontak awal antara seniman Barat dengan seniman lokal yang berdomisili di desa Ubud, Gianyar dan sekitarnya, sebagai pusat kesenian yang banyak menghasilkan ide atau konsep baru dalam proses akulturasi. Dengan akulturasi ini membawa perubahan dan perkembangan terhadap kesenian Bali, khususnya dalam bidang seni.

Informasi yang dimiliki oleh pusaka budaya Bali sering menjadi daya tarik wisata dan menjadi sumber informasi. Hampir sebagian besar tinggalan dan tempat penting dalam pusaka kebudayaan Bali menjadi objek dan daya tarik wisata. Data dari Dinas Pariwisata Bali menunjukkan bahwa peranan pariwisata terhadap kunjungan di obyek wisata dan daya tarik wisata di Bali di tahun 2017 mencapai 17.853.694 pengunjung. Berdasarkan jenisnya obyek wisata di Bali yang dicatat

dinas pariwisata merujuk pada wisata edukasi, wisata alam, dan wisata sejarah/arkeologi. Gianyar menjadi region yang mempunyai obyek dan jenis pariwisata terbanyak dibanding regional lainnya, jumlah ini bisa menjadi contoh untuk mengukur jumlah dan minat wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata edukasi seperti museum. Terhitung gianyar memiliki 7 museum, 6 wisata sejarah/arkeologi dan 11 wisata alam dan wahana wisata. Jumlah kunjungan wisata edukasi yang mencapai 128.696 kunjungan pertahunnya, lebih rendah dibanding kunjungan wisata arkeologi dan alam sebanyak 3.713.512 kunjungan. Jumlah kunjungan wisata edukasi juga lebih rendah dari satu obyek wisata seperti *Monkey Forest*, dengan kunjungan 1.343.152 wisatawan pertahunnya. Jumlah itu tidak sebanding dengan kunjungan pariwisata edukasi yang cenderung lebih rendah dibanding wisata lainnya.

Mudahnya akses pariwisata Bali pada periode pengenalan pariwisata hingga saat ini telah mengalami berbagai rentetan peristiwa panjang yang menjadikan Bali kedalam industri pariwisata yang besar dan mapan, perjalanan itu tidak lepas dari pengaruh sosial masyarakatnya. Pariwisata menjadi objek yang perlu di teliti dalam sebuah kajian sosio-historis. Ini dimaksudkan untuk menelusuri kembali secara lebih dalam peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dan melihat penyebab pariwisata Bali masa kini untuk melihat realitas sejarah yang berhubungan dengan pariwisata Budaya. Cara pandang sosio-historis adalah melihat esensial melalui pandangan yang mampu mengungkapkan faktor bahwa kondisi masa kini merupakan hasil perkembangan masa lampau.

Perkembangan informasi di masa kini harus berada sejajar dengan kegiatan konservasi budaya, seperti halnya pemanfaatan teknologi sebagai pelestarian seni dan budaya. Website menjadi teknologi informasi masa kini dengan berbagai macam fitur yang bisa memfasilitasi penyampaian informasi. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Menurut Suwanto Raharjo, dosen dan pakar teknik informatika, Web merupakan salah satu layanan

internet yang paling banyak digunakan dibanding dengan layanan lain seperti ftp, gopher, news atau bahkan email. Jangkauan yang sangat luas melihat pengguna internet yang begitu banyak dan semakin meningkat. Akses informasi sangat mudah dan Website bisa diakses kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Oleh sebab itu perancangan website sejarah pariwisata Bali ini dirasa sangat tepat dilakukan sebagai media informasi alternatif dalam pelestarian seni dan kebudayaan Bali.

Identifikasi dan Analisis Data

1. Tinjauan Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Banyak pengertian yang muncul dan dipakai praktisi dengan tujuan dan prespektif yang berbeda sesuai pencapaian. Sebagai contoh beberapa ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

“Tourism comprises the ideas and opinions people hold which shape their decisions about going on trips, about where to go (where not to go) and what to do or not to do, about how to relate to other tourist, locals and service personnel. And it is all the behavioural manifestations of those ideas and opinions” (Leiper, 1995, Richardson & Flicker, 2004:6, dalam Pitana 2009).

“ the activities of persons traveling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes” (WTO, Richardson & Flicker, 2004, dalam Pitana 2009).

“Tourism is the sum total of the phenomena an relationship arising from the interaction among tourist, business suppliers, host government, host communities, origin government, universities, community collages, and non-govenmental organisations, in the process of attracting, transporting, hosting, and managing these tourist and other visitors” (Weaver dan Opperman, 2000).

Definisi pariwisata menjadi tidak sama persis diantara para ahli, hal yang memang jamak terjadi dalam lingkup akademis, sebagaimana juga biasa ditemui pada disiplin ilmu yang berbeda. Bila dilihat secara objektif, ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam batasan ilmu pariwisata (khususnya pariwisata internasional), sebagai berikut:

- a. **Traveler**, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.

- b. **Visitor**, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah terlibat dalam kegiatan mencari pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
- c. **Tourist**, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak selama satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995, dalam Pitana 2009).

2. Pariwisata Budaya

Salah satu penawaran yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan mencari tahu hal baru dengan melihat cara hidup dan budaya lain. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi.

Istilah budaya bukan saja merujuk pada sastra dan seni saja, melainkan melingkupi pada keseluruhan cara hidup yang di praktikan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi setelahnya serta mencakup pada pengertian yang lebih luas dari *lifestyle* dan *folk heritage*. Dalam pariwisata jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi pariwisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberi penawaran yang luas menyangkut budaya, mulai seni rupa, seni pertunjukan, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain.

Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keragaman budayanya. Pariwisata budaya memberikan kesempatan kontak personal secara langsung dengan masyarakat local dan kepada individu yang memiliki kemampuan intelektual khusus akan sesuatu obyek budaya. Tujuannya adalah memahami makna suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendeskripsikan atau melihat literasi mengenai suatu budaya (Pitana, 2009:74).

3. Tinjauan Website

Website adalah kumpulan informasi/kumpulan page yang biasa diakses lewat jalur *internet*. Setiap orang di berbagai tempat dan segala waktu bisa menggunakannya selama terhubung secara *online* di jaringan *internet*. Secara teknis, *website* adalah kumpulan dari halaman, yang tergabung kedalam suatu

domain atau *subdomain* tertentu. *Website* atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Menurut Sutarman, S.Kom “World Wide Web adalah jaringan beribu-ribu *computer* yang dikategorikan menjadi dua : *Client* dan *server* dengan menggunakan software khusus membentuk sebuah jaringan yang disebut jaringan “client-server” (Sutarman, 2003).

Sebuah halaman web merupakan berkas yang ditulis sebagai berkas text biasa (*plain text*) yang diatur dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan instruksi-instruksi berbasis HTML atau XHTML, beberapa disisipi dengan sekumpulan bahasa skrip. Berkas kemudian diterjemahkan oleh komponen web dan ditampilkan seperti sebuah halaman pada layar computer.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan website “Sosiohistori Pariwisata Bali” sebagai sumber informasi alternatif yang berisi peristiwa atau kejadian dalam perjalanan pariwisata Bali dan pengaruh pariwisata di Bali.

Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan
 - a. Data verbal yang digunakan menyangkut tentang tema perancangan, data dapat diambil dari buku, kajian pustaka, literatur-literatur, museum, institusi, dan jurnal yang menyangkut tentang tema perancangan.
 - b. Data visual berupa arsip foto dan dokumen menyangkut bukti autentik peristiwa dan kejadian yang sempat di dokumentasikan, data visual juga bisa ditambah dari desain-desain website untuk menambah refrensi atau rujukan tentang desain website yang dirasa efektif dalam memberi informasi

2. Metode pengumpulan data

a. Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui media-media seperti buku, koran, literasi, kajian pustaka, literatur, dan jurnal pariwisata.

b. Dokumen

Pengumpulan data dapat melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi terkait tema perancangan.

c. Wawancara

Wawancara menjadi instrument pengumpulan data terakhir. Penggunaan metode wawancara diharapkan menjadi pelengkap informasi diluar literasi dan buku.

Konsep Perancangan

1. Tujuan Komunikasi

Berdasarkan latar belakang tema dari perancangan ini ada beberapa permasalahan yang mengacu pada kurangnya informasi mengenai sosiohistori kepariwisataan di Bali. Ditengah besarnya perkembangan industri pariwisata Bali perlu dibuat sumber informasi yang disajikan dengan visual maupun verbal yang menarik, sehingga membuka ruang interaksi dan kedekatan dengan pengunjung website.

Sehingga tujuan komunikasi dari perancangan ini adalah berusaha untuk mengidentifikasi, mengelompokan, dan mengkategorikan informasi berdasarkan periodisasi dan perkembangan pariwisata Bali ke dalam media website sebagai pustaka budaya dan sistem informasi. Dengan pengelompokan informasi dan mempermudah fitur di dalam sistem informasi website, dapat membantu pendistribusian informasi secara efektif.

2. Strategi Komunikasi

Banyak upaya yang bisa digunakan untuk memudahkan penggunaan sebuah sistem informasi, diantaranya yang terkait dengan mempermudah informasi dan kompleksitas independen antar variabel didalam website, yang mempunyai sifat multidimens. Sistem informasi yang baik adalah model yang

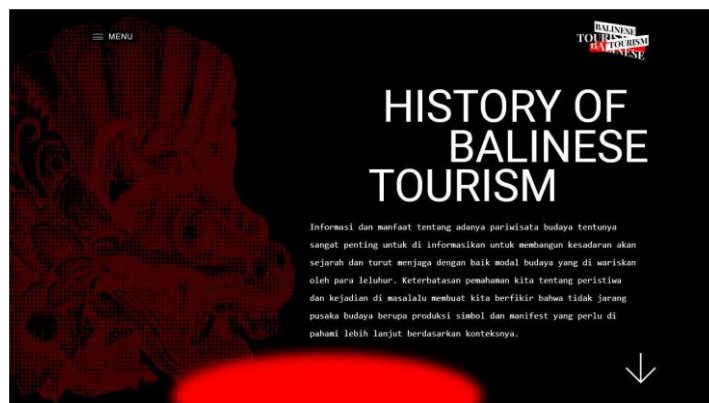
lengkap dan sederhana. Sifat website yang informatif membantu mengkategorikan kedalam sistem informasi dan membagi-bagi setiap informasinya secara runtut. Strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan cara membagi informasi/setiap peristiwa pariwisata berdasarkan setiap periode tahun dan momen. Dalam sebuah jurnal kajian Bali volume 7 oleh Universitas Udayana, yang mengklasifikasikan Bali kedalam tiga pembagian periode kepariwisataan kedalam tahap pengenalan, tahap reaksi, dan tahap pelebagaan.

3. Tujuan Media

Kehadiran website menjadi platform yang memberikan kompleksitas informasi melalui banyak variabel. Banyak cara yang digunakan dalam sistem informasi website terlebih sifatnya yang multidimensi. Adapun tujuan dari penggunaan website sosiohistori pariwisata Bali ini adalah sebagai berikut.

- a. Menggolongkan periode dan momen pariwisata secara runtut. Menginformasi secara mudah pusaka budaya yang penting dalam pengaruh pariwisata di Pulau Bali, dan sering menjadi daya tarik budaya pariwisata melalui berbagai macam fitur. Setiap fitur ditampilkan dan diurutkan melalui proses *sorting information hierarchy*.
- b. Pada penulisan *copywriting* website dalam sistem informasi menggunakan dua bahasa yaitu; bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. penggunaan bahasa asing disini diberi modal budaya pariwisata Bali yang dibangun menjadi pariwisata Internasional.
- c. Menampilkan informasi secara runtut, memperhatikan pada fitur yang membutuhkan beberapa periode tahun tumbuhnya pariwisata yang di klasifikasikan ke dalam tiga periode pengembangan pariwisata Bali.
- d. Menghadirkan beberapa informasi event kesenian-kesenian yang sedang dan akan berlangsung di Bali. Turut membantu publisitas dan pendokumentasian art event sebagai media partner.
- e. Memberi pengalaman edukasi lebih untuk pariwisata budaya yang bisa di akses dan dipelajari melalui website.

Hasil Perancangan



TAHAPAN PARIWISATA BALI

Pariwisata Bali bermula sejak awal tahun 1900-an, berarti sampai saat ini usianya sudah melampaui seratus tahun. Berdasarkan kajian dari jurnal kajian Bali vol.07 yang berupaya melihat perkembangan kepariwisataan Bali berdasarkan field research dan studi pustaka. Yang memంచి didalam tiga tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap reaksi, dan tahap pelembagaan.



Baliwae Tourism
Tourism Baliwae
Jl. Karmahm V
Bali

Telp
baliwae@baliwae.com

+852
26
80
02
17

PENJAJAHAN BELANDA

Kolonialisasi Belanda ke Bali yang dimulai pada tahun 1846, bertujuan untuk menguasai sumber daya alam dan tenaga kerja Bali untuk mendukung pembangunan Belanda. Pada tahun 1848, Belanda mulai melakukan ekspansi ke Bali, dengan mendirikan kantor-kantor di berbagai daerah. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara pemerintah Belanda dengan pemerintah lokal Bali.

PERANG PUPUTAN



Perang Puputan adalah pertempuran antara pemerintah Belanda dengan pemerintah lokal Bali yang terjadi pada tahun 1906. Perang ini disebabkan oleh keinginan Belanda untuk menguasai seluruh Bali, yang ditentang oleh pemerintah lokal Bali.

INTERVENSI BELANDA

Intervensi Belanda ke Bali yang dilakukan pada tahun 1906, bertujuan untuk menguasai seluruh Bali. Hal ini dilakukan dengan cara mengirim tentara Belanda ke Bali untuk menegakkan hukum.



← BACK TO PERIOD

Baliwae Tourism
Tourism Baliwae
Jl. Karmahm V
Bali

Telp
baliwae@baliwae.com

+852
26
80
02
17

KESIMPULAN

Masyarakat Bali sudah mengalami gejala-gejala turistifikasi, yang berarti pariwisata bukan lagi sesuatu hal yang diluar sana, melainkan berada di sekitar ruang hidupnya. Gejala turistifikasi menjadi suatu bentuk besar yang di kemas kedalam industri pariwisata. Semua yang kita rasakan di tengah hiruk-pikuk pariwisata Bali saat ini hanya menjadi warisan masalah dan, dilihat dari perjalanannya pariwisata di Bali sudah berlangsung selama satu abad. Satu abad bukan waktu yang sebentar untuk memahami perjalanan sejarah dan fenomena yang mempengaruhi segala problematika didalamnya. Sehingga pendekatan sosiohistori dipilih sebagai acuan untuk melihat segala yang terjadi saat ini adalah buah hasil kejadian masa lampau. Sehingga dibutuhkan media yang tepat untuk menyampaikan informasi di tengah hiruk-pikuk aktivitas pariwisata yang ada di Bali. sifat website yang multidimensional dan hyperlink menjadi salah satu keunggulan media ini, untuk di adopsi menjadi media utama perancangan website sosiohistori pariwisata Bali.

Perancangan desain website Sosiohistori Pariwisata Bali dapat dijadikan salah satu sarana alternatif untuk penyampaian informasi tentang sejarah masa lampau mengenai pariwisata Bali yang dikemas dalam bentuk website sederhana sehingga memudahkan audiens untuk datang dan melihat rentetan peristiwa yang terjadi. belum ada temuan tentang website dengan tema serupa, menjadikan website ini perlu untuk diinformasikan.

Sulitnya mencari informasi mengenai sejarah pariwisata di Bali di dunia Maya membuat kita harus mencari banyak sumber berdasarkan data verbal maupun visual, dengan adanya perancangan ini diharapkan menjadi rujukan dari rangkuman yang singkat mengenai hal-hal yang mempengaruhi perjalan pariwisata Bali.

DAFTAR PUSTAKA

I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.

Sutarman, S.Kom. (2003). *Membangun Aplikasi Web dengan PHP dan MySQL*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yoeti, H. Oka A. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.